

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori para ahli yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Teori tersebut meliputi aktivitas belajar, hasil belajar dan strategi belajar *The Power Of Two*. Selain itu, hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini juga disajikan.

### 2.1 Aktivitas Belajar

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses interaktif (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasmiati et al., 2017). Menurut Asmaradev (2017), kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fisik dan mental yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Ariandi, (2016) aktivitas berarti keterlibatan siswa dalam pembelajaran berupa sikap, pemikiran dan perhatian yang mendukung hasil belajar dan menggunakan aktivitas tersebut. Kegiatan yang mengarah pada belajar mengajar, seperti tanya jawab, memberi jawaban, menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan guru dengan benar (Nurmala et al, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar adalah latihan fisik dan mental atau kegiatan yang dikerjakan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan belajar.

#### 2.2.1 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Widyastuti dan Widodo, (2018) mengemukakan jenis-jenis aktivitas belajar anak, yaitu terdiri dari :

##### 1. Aktivitas visual

Baca, perhatikan gambar dan karya orang lain.

##### 2. Aktivitas lisan

Mengekspresikan, membentuk, mengklarifikasi beberapa hal, memberikan ide, pertanyaan, wawancara dan diskusi

### 3. Aktivitas pendengaran

Mendengarkan uraian, menyimak dialog atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan pidato.

### 4. Aktivitas menulis

Menulis cerita, menulis laporan, merevisi esai, menyalin materi, membuat ringkasan, mengikuti tes dan menyelesaikan kuesioner.

### 5. Aktivitas menggambar

Gambar, buat grafik, bagan, peta dan ilustrasi

### 6. Aktivitas motorik

Melakukan eksperimen, memilih alat-alat, menyelenggarakan seni, membangun model, melaksanakan permainan, menari dan berkebun.

### 7. Aktivitas mental

Menjawab, ingat, selesaikan masalah, analisis, faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.

### 8. Aktivitas emosional

Tertarik, bosan, bahagia, bersemangat, antusias, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan pemaparan di atas maka data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan cara mengadakan observasi yang tampak selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati lima macam aktivitas siswa yaitu *visual activities* memperhatikan, *listening activities* mendengarkan, *oral activities* berdiskusi, *mental activities* menanggapi dan *writing activities*.

### **2.2.2 Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Widyastuti dan Widodo, (2018) indikator aktivitas pembelajaran siswa sebagai berikut.

1. Aktivitas visual (perhatikan), yang meliputi : baca materi yang didiskusikan dalam kelompok, perhatikan gambar yang diberikan guru tentang masalah yang akan dipecahkan dalam berkelompok.
2. Aktivitas listening (mendengarkan), yang meliputi : mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan hasil dari diskusi.
3. Aktivitas berbicara (percakapan), yang meliputi : berdiskusi dan mengajukan pertanyaan.
4. Aktivitas mental (menanggapi), yang meliputi : menanggapi penjelasan guru.
5. Aktivitas menulis yang meliputi : menuliskan hasil tugas kelompok.

### **2.2 Hasil Belajar**

Kecepatan peserta didik dalam menangkap materi pada kegiatan sekolah yang tercermin dari hasil tes mata pelajaran dapat diartikan sebagai hasil belajar (Susanto, 2016). Menurut Nurmala dkk, (2014) Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh individu setelah mengalami pengalaman yang dapat mengubah perilaku dan pengetahuan, pemahaman, pemikiran, dan keterampilan siswa Jadi mereka tampil lebih baik dari yang diharapkan siapa pun. Hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa setelah belajar (Yanto, 2015). Hasil belajar yang dinilai siswa adalah aspek atau bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan (Winanda et al, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima atau menerima proses

pembelajaran dari guru, dan keterampilan tersebut menggambarkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

### **2.2.1 Indikator Hasil Belajar**

Menurut Fauhah dan Brillian, (2021) ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Ranah pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi.
2. Ranah sikap yaitu menerima, menanggapi, mengevaluasi, mengatur dan menentukan nilai.
3. Ranah keterampilan yaitu gerak dasar, gerak umum, gerak teratur dan gerak kreatif.

Benjamin S. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga ranah, yakni ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan. Hasil belajar dari ketiga kegiatan tersebut dapat diterapkan pada saat pelatihan dan pembelajaran. Dari paparan di atas, indikator hasil belajar terdiri dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hasil belajar pada ranah kognitif, yang dapat diamati sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar atau sebagai pembelajaran memahami materi perubahan lingkungan. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2017), indikator hasil belajar pada ranah kognitif adalah sebagai berikut.

TABEL 1  
INDIKATOR HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM (IPA) RANAH KOGNITIF

No	Ranah Kognitif	Indikator
1	Ingatan, Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Mengidentifikasi, mendefinisikan, daftar, mencocokkan, memberi, nama, tandai, jelaskan, pilih
2	Memahami ( <i>Comprehension</i> )	menerjemahkan, mengubah, menyamakan, jelaskan dengan kata-katamu sendiri memulihkan, menggabungkan, memisahkan, menerima, menarik kesimpulan, menjelaskan.
3	Menerapkan ( <i>Application</i> )	gunakan gunakan, buat/ubah, tutup, menghitung, mempersiapkan, menentukan.
4	Menganalisis ( <i>Analysis</i> )	membedakan, menyeleksi, memisahkan, membedakan, membagi, mengenali, memisahkan, menganalisis, membandingkan
5	Menciptakan, ( <i>Synthesis</i> )	pembuatan model, perencanaan, perakitan, mengubah, mengatur, memutuskan, menyatukan, membangun, merencanakan
6	Mengevaluasi ( <i>Evaluation</i> )	mengevaluasi, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, meringkas, mengevaluasi

### 2.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Natural sciences adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris natural sciences, yang artinya ilmu alam. Oleh karena itu, ilmu alam juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam atau natural sciences. Fokus utama ilmu alam adalah studi tentang fenomena alam sekitar, yang dapat disusun dengan sistematis berdasarkan eksperimen dan pengamatan manusia (Muakhirin, 2014). Bidang penelitian ilmu alam (IPA) mempelajari fenomena alam dan segala sesuatu di alam. Banyak fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan sains (Acesta, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang siswanya diharapkan terlibat langsung dalam langkah-langkah

sistematis menuju penemuan-penemuan baru tentang alam melalui berbagai langkah logis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

#### **2.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar**

Seorang pembelajar merupakan orang yang mengalami perubahan selama belajar, belajar dapat menyebabkan berbagai perubahan seperti pengetahuan, pemahaman tentang sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan, tanggung jawab dan penerimaan, dan aspek lain dari seorang individu (Sudjana, 2013). Oleh karena itu, dikatakan bahwa seseorang telah belajar ketika ia mengalami perubahan dalam hal-hal tertentu. Selanjutnya, belajar adalah proses aktif yang melibatkan setiap siswa. Kegiatan belajar tidak ada artinya tanpa belajar. Salah satu cara agar mencapai hasil belajar adalah melalui kegiatan belajar. Selain pengetahuan, proses pembelajaran menghasilkan ranah lain seperti hasil belajar afektif dan psikomotor seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengembangan ketiga komponen hasil belajar tersebut harus menjadi tujuan dari setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Berikut tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013):

1. Raihlah keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan mengamati eksistensi dan hasil ciptaan-Nya yang seimbang.
2. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat tentang konsep-konsep ilmiah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tingkatkan keingintahuan, sikap positif dan kesadaran tentang cara masyarakat, lingkungan, teknologi, dan ilmu alam berinteraksi.
4. Pelajari cara melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan menggunakan keterampilan proses.

5. Meningkatkan peran serta dalam menjaga, memelihara, dan memelihara lingkungan alam
6. Tingkatkan kesadaran agar dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan SMP/MT.

Berdasarkan kalimat-kalimat di atas, terlihat bahwa pembelajaran IPA memerlukan pengembangan tiga jenis hasil belajar tambahan: Pengetahuan, sikap ilmiah dan kompetensi proses. Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat dilihat oleh siswa agar dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dengan memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru pendekatan dan sikap siswa. Para ilmuwan bekerja untuk menemukan pengetahuan. Fakta bahwa siswa berperan sebagai peneliti berarti bahwa keterampilan proses dasar digunakan dalam pembelajaran sains. Keterampilan dasar dan keterampilan bawaan adalah dua kategori keterampilan proses sains. Siswa sekolah dasar sekurang-kurangnya harus memiliki keterampilan proses sains dasar yang dikembangkan selama pembelajaran sains. Karena kemampuan kognitif siswa sekolah dasar tidak bisa dibandingkan dengan struktur kognitif peneliti. Oleh karena itu, di fase tersebut siswa seharusnya diberi kesempatan untuk melatih keterampilan proses ilmiah yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

#### **2.4.1 Garis Besar Materi Perubahan Lingkungan**

Perubahan Lingkungan (Siklus Air Tanah) menjadi topik bahasan pada Materi Kelas V IPA Tema 8 Subtema 2. Adapun materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu materi siklus air tanah, dampak siklus air pada peristiwa di bumi,

kelangsungan makhluk hidup dan peristiwa siklus air bencana kekeringan.

### **a. Siklus Air Tanah**

Siklus atau daur hidrologi memindahkan air dari tanah ke udara. Selain itu, air hujan terbentuk ketika air jatuh kembali ke tanah. Nah, sebagian air yang jatuh ke tanah berakhir di sungai. Aliran air dari sungai ini akhirnya kembali ke laut. Air yang akan bergerak ke arah sungai dan laut juga membentuk danau sebagai genangan air. Melalui celah dan ruang pori batuan dan bumi, air yang jatuh ke bumi merembes ke dalam tanah dan merembes ke sana. Setelah itu, air yang masuk ke dalam tanah menjadi air cadangan.



**GAMBAR 1  
HUTAN MENJAGA KETERSEDIAAN AIR**

Jika daerah resapan air selalu dapat diakses, cadangan air akan selalu tersedia. Hutan mengandung daerah resapan air. Struktur tanah dapat diperkuat oleh tumbuhan hutan. Air hujan tidak langsung menguap; sebaliknya, itu akan diserap oleh tanah dan disimpan di sana. Air tanah akan dihasilkan dari penyimpanan air bawah tanah. Jika tanamannya banyak, air akan lebih cepat terserap. Akar tanaman akan menyerap setiap air yang merembes masuk. Struktur tanah menjadi kuat dan tahan longsor karena terdapat kandungan air dan akar di dalam tanah. Oleh sebab

itu, sudah mestinya kita harus selalu menjunjung tinggi kelestarian hutan. Karena penebangan liar, banyak hutan saat ini digunduli. Pembakaran dapat merusak hutan selain penebangan.



GAMBAR 2  
BANGUNAN GEDUNGDAN JALAN MENGURANGI RESAPAN AIR  
HUJAN

Dibakar atau ditebang karena alasan tertentu. Mengenai lahan pertanian kosong, perumahan atau komersial? Kapasitas tanah untuk menahan air dapat dipengaruhi oleh aktivitas tersebut. Akibatnya banyak daerah yang berpotensi kering saat musim kemarau dan banjir pada saat hujan. Jalan aspal atau beton dapat mencegah air hujan terserap ke dalam tanah. Akibatnya air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah. Jalanan tergenang air akibat banjir ini. Cadangan air bumi semakin menipis jika daerah resapan air berkurang. Akibatnya, danau dan sungai menjadi kering. Proses penguapan melambat saat sungai dan danau mengering. Deposisi awan tetesan air berkurang sebagai akibat dari proses penguapan yang berkurang ini. Curah hujan tentu menurun dalam situasi ini.

#### **b. Siklus Air dan Bencana Kekeringan**

Manusia sering gagal mengenali kejadian sehari-hari dari siklus air. Air bersih yang bermanfaat bagi manusia dihasilkan oleh siklus air. Air bersih sangat penting untuk berbagai kebutuhan manusia, antara lain pertanian, industri, dan kebutuhan

rumah tangga. Air bersih dihasilkan oleh siklus air. Kotoran air tidak menguap selama proses penguapan. Uap air yang telah menguap merupakan uap air murni. Air yang turun saat hujan bersifat bersih dan dapat digunakan untuk berbagai hal.



GAMBAR 3  
SIKLUS AIR DARI AIR HUJAN

Sebagian air hujan meresap ke dalam tanah dan mengubahnya menjadi air tanah. Air yang mengalir di bawah permukaan bumi disebut air tanah. Karena telah disaring melalui lapisan tanah dan akar tanaman, air ini biasanya lebih jernih dan bersih. Sumur digali untuk mendapatkan air tanah. Air permukaan terus mengalir dari tetesan air hujan yang tidak terserap oleh tanah. Air kemudian bergerak ke tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau dan laut. Air hujan yang tidak terserap oleh tanah disebut air permukaan. Air permukaan mengalir di atas tanah sebelum menguap lagi. Karena mengandung lumpur, air ini cenderung lebih banyak mengandung polutan. Selain itu, air ini biasanya membawa serta berbagai endapan proses erosi. Curah hujan menurun pada musim kemarau. Dalam kebanyakan kasus, tanah menyerap air hujan secara langsung dan mengubahnya menjadi air tanah. Penguapan air menjadi tetesan air di awan berkurang karena air di sungai dan danau

surut. Curah hujan berkurang ketika ada lebih sedikit awan. Akibatnya, sumur warga setempat mengering.

### **c. Dampak Siklus Air Pada Peristiwa di Bumi**

Penebangan pohon secara berlebihan di hutan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul merupakan salah satu kegiatan manusia yang berpotensi mengganggu siklus air. Air hujan jatuh langsung ke tanah akibat penebangan hutan secara liar yang telah digunduli. Karena itu, air mengalir langsung ke sungai dan danau, mencegahnya terserap dengan baik oleh tanah. Selain itu, curah hujan yang berkepanjangan dapat mengakibatkan bencana alam.



**GAMBAR 4**  
**AKTIVITAS MANUSIA YANG MEMPENGARUHI SIKLUS AIR**

Perbuatan manusia lain yang berpotensi mengganggu siklus air antara lain mengubah daerah resapan air menjadi bangunan tambahan, penggunaan air yang berlebihan untuk kegiatan rutin, dan membiarkan lahan yang tidak ditanami tidak digarap.

## **2.5 Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran dengan strategi *the power of two* lebih menarik dan menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam mata pelajaran tersebut, sehingga siswa harus

lebih banyak berpartisipasi dalam proses belajar mengajar Nurmala dkk, (2012) strategi pembelajaran *the power of two* menekankan untuk menggunakan kolaborasi dan proses pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam contoh ini, kekuatan dua orang digabungkan dengan membentuk kelompok kecil dengan dua orang di setiap kelompok.

Selain itu, Suprijono (2015) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas yang dikerjakan agar mengedepankan kepentingan dan keunggulan sinergi dalam pembelajaran kolaboratif. Akibatnya, dua strategi selalu lebih disukai daripada satu. Menurut Ramaniyar dan Rosanti, (2018) hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa berpikir dalam kelompok lebih unggul dari pada berpikir sendiri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembelajaran kooperatif merupakan kekuatan dari strategi pembelajaran *the power of two* strategi ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, mendorong kerja sama yang maksimal, dan menekankan pentingnya keuntungan dari dua orang yang bekerja bersama (dua kepala lebih baik dari satu). Kekuatan strategi pembelajaran dua didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan bekerja sama dengan temannya (dua orang) untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri.

### **2.5.1 Tujuan Pembelajaran Strategi Pembelajaran *The Power Of Two***

Menurut Budiharti dan Devi (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Menjadi aktif sebagai individu dan sebagai kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan pembelajaran dalam pengaturan kelompok.

- c. Dengan tujuan agar siswa memiliki apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan topik.
- d. Membatasi jarak antara satu siswa dengan siswa lainnya.
- e. Meminimalisasi kegagalan.

### **2.5.2 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *The Power Of Two***

Menurut Silberman, (2016) mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* , antara lain:

1. Guru menetapkan topik pelajaran.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa
3. Setiap orang diharapkan berpasangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada setiap pasangan.
4. Beri setiap pasangan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
5. Setiap pasangan diminta untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan pasangan lainnya mendengarkan.
6. Setelah masing-masing pasangan menyelesaikan jawaban yang telah dibicarakan dalam kelompok, maka pada saat itu pendidik bertanya atau mengatur setiap kelompok untuk memperkenalkan hasil pembicaraan mereka di depan kelas.
7. Guru dan para siswa membahas hasil presentasi semua kelompok untuk membenahi jawaban dan konsep yang belum jelas.

### **2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two***

Menurut Astri Mirdanda dan Sugiyono, (2014) Setiap strategi pembelajaran pada umumnya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Begitu pula dengan mempelajari strategi *the power of two* ini pun juga memiliki beberapa

kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut.

a. Kelebihan Pembelajaran *The Power Of Two*

- 1) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, melainkan dapat meningkatkan kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri untuk berpikir.
- 2) Menumbuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran atau pikiran dan menganalisis pikiran atau pikiran orang lain secara lisan.
- 3) Membantu anak-anak memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan orang lain, dan mengetahui semua keterbatasan mereka dan mengakui setiap kekurangan mereka.
- 4) Membantu siswa agar lebih mampu dalam menyelesaikan kewajibannya.
- 5) Menambah inspirasi dan memberikan semangat berpikir.
- 6) Meningkatkan kinerja sekolah dan keterampilan sosial.

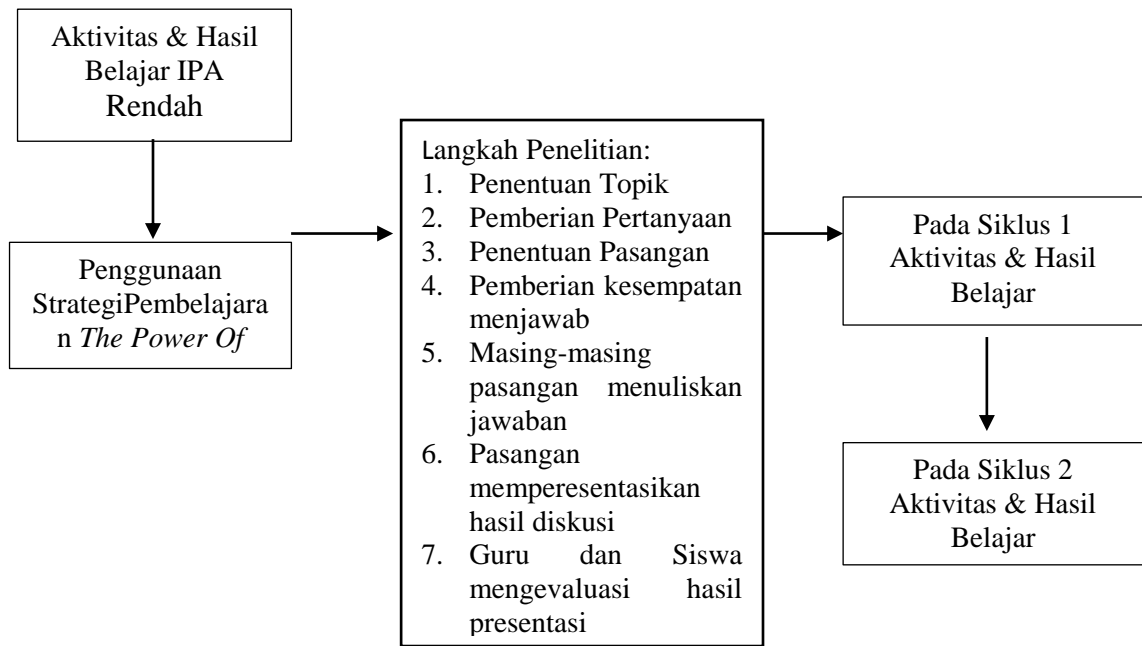
b. Kekurangan Pembelajaran *The Power Of Two*

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi perbedaan pandangan terhadap masalah yang harus diselesaikan, bahkan mungkin pembicaraannya menjadi menyimpang sehingga memakan waktu yang lama.
- 2) Membagi kelompok secara berpasangan dan pembagian antar pasangan kurang kondusif dalam pembelajaran.
- 3) Dalam grup, siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok cenderung lebih mengandalkan pasangannya, sehingga lebih memilih bermain sendiri daripada menyelesaikan tugasnya.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung kurang efektif untuk pembelajaran yang berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru biasanya mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Karena strategi pembelajaran masih kurang inovatif dan kreatif ketika strategi konvensional ini digunakan, aktivitas dan hasil belajar siswa rendah serta siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Agar siswa dapat memahami materi sepenuhnya, hal ini memerlukan kemampuan guru untuk menanamkan pembelajaran dengan kreatif dan menjaga perhatian siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar lebih giat, diperlukan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran *The Power of Two* lebih mengedepankan pada proses pencarian dan penemuan yang interaktif. Akibatnya, siswa harus berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, karena setiap orang dalam kelompok diharapkan berusaha memahami pertanyaan guru dan memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan tanggapan kelompok atas hasil diskusi, keberadaan kelompok juga dapat membantu siswa tampil maksimal. Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam ilmu pengetahuan alam. Peneliti menyajikannya dalam gambaran kerangka pikiran, yang membuatnya lebih jelas.



TABEL 2  
KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

## 2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi perubahan lingkungan menggunakan strategi *the power of two* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung tahun pelajaran 2022/2023.